

PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MTs NEGERI 2 PRINGSEWU KECAMATAN BANYUMAS

Latifah, Eri Purwanti, Nurhadi Kusuma
Jl. Raya Wonokriyo Gadingrejo Pringsewu
Email:sttpringsewu@gmail.com

Abstract

The research was conducted in MTs Negeri 2 Pringsewu because the researcher saw the lack of facilities and infrastructure in MTs Negeri 2 Pringsewu. The purpose of this study is to determine the implementation of financial management in the procurement of facilities and infrastructure. The method used in this research is descriptive qualitative. Sources of data in this study are principals, treasurers, facilities and infrastructure, TU and the entire board of teachers. The research instrument used in this research is interview, observation and documentation.

The management of facilities and infrastructure at MTs Negeri 2 Pringsewu is done in various ways. Starting from planning, procurement, storage, inventory, maintenance and utilization. Referring to the results of the research, the authors provide advice for the principal to further improve the management of facilities and infrastructure, and for teachers to increase the use of media in teaching and learning process so that students can absorb the lesson well so that schools can improve the quality of education and realize the purpose of education.

Abstrak

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Pringsewu karena peneliti melihat masih kurangnya sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Pringsewu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara, waka sarana dan prasarana, TU dan seluruh dewan guru. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Pringsewu dilakukan dengan berbagai cara. Mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan. Mengacu kepada hasil penelitian, penulis memberi saran bagi kepala sekolah agar lebih meningkatkan lagi manajemen sarana dan prasarana, dan bagi guru lebih meningkatkan penggunaan media dalam proses belajar mengajar agar para murid dapat menyerap pelajaran dengan baik sehingga sekolah mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mewujudkan tujuan pendidikan.

Kata kunci: Manajemen, Keuangan, Sarana dan Prasarana.

A. PENDAHULUAN

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri.

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Rasanya percuma kalau mutu pendidikan hanya dicapai dengan cara tidak memberikan pelayanan yang baik terhadap pengguna, padahal mutu atau kualitas suatu produk sangat erat dengan kepuasan *klien* atau siswa karena hasil produk pendidikan dan yang menilai bermutu atau tidaknya produk pendidikan sudah barang tentu dari para pelanggan yaitu siswa maupun orang tua siswa. Dan semua itu akan dirasakan ketika kebutuhan mereka terpenuhi atau tidak.

Memang sangat penting bagi sekolah untuk memberikan pelayanan terhadap pengguna pendidikan dengan mencari tahu dan memenuhi apa yang seharusnya dibutuhkan pengguna (siswa), dengan begitu paling tidak sekolah tersebut sudah melakukan sebagian proses dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan. Harus disadari kalau semua kebutuhan siswa terpenuhi maka secara tidak langsung sekolah mengajak kepada siswa untuk bertanggung jawab atas nilai pendidikan.

Sebagaimana dituliskan bahwa mutu yang diarahkan kustomer merupakan konsep strategis dalam pendidikan. Nilai inti ini didasarkan pada keyakinan bahwa mutu pendidikan akan bertambah baik begitu siswa dipandang lebih bertanggung jawab atas nilai pendidikan. Sikap orang tua akan merefleksikan persepsi siswa tentang nilai pendidikan.

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar para siswa serta bentuk bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, dapat

membantu siswa tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Kesemuanya sangat memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan.

Alasan kenapa penulis lebih memilih permasalahan seperti ini, karena dengan teridentifikasinya kebutuhan siswa sebagai pengguna dan memenuhi semua kebutuhannya maka dapat dipastikan sekolah tersebut juga dapat eksis dan mempunyai daya saing, karena mereka merasa nyaman dan puas melalui pelayanan dan akan menerima dari semua yang diberikan, hal ini terwujud tentunya dengan tidak mengabaikan pendukung-pendukung dalam proses yang lain.

Dari latar belakang di atas penulis menganggap bahwa dalam suatu kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sesuatu yang di dalamnya terdapat kegiatan transformasi, atau bentuk interaksi lain. Dalam kegiatan seperti itulah akan terdapat bentuk manajemen keuangan dan manajemen sarana dan prasarannya dengan perencanaan pengadaannya serta pelayanan antara pemberi dengan penerima atau penyedia dengan pelanggan/pengguna atau kustomer dengan *customer* dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman MTs Negeri 2 Pringsewu sudah lama berdiri. Letaknya cukup strategis untuk kenyamanan belajar serta mudah dijangkau oleh angkutan umum yang letaknya di desa Sukamulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu, disini dalam skripsi yang berjudul "Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu".

Pemilihan peneliti ini lebih menekankan pada Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana, yang diharapkan oleh peneliti adalah pelayanan yang baik dan maksimal, untuk itu penulis hanya ingin sekali mengungkap lebih luas mengenai aspek perhatian sekolah terhadap pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran, yang diungkapkan dalam bentuk skripsi yang berjudul " Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu".

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dilakukannya penelitian ini, penulis mempunyai tujuan dan maksud tertentu guna untuk meneliti tentang cara Implementasi Peran Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk Mendeskripsikan Manajemen Keuangan dalam

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu data-data yang berupa tulisan atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan kemudian dikomparasikan dengan teori yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Keuangan dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Pringsewu

Penerapan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Pringsewu mencakup semua aspek, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, kecuali penghapusan jarang sekali dilakukan dikarenakan prosedurnya panjang dan membutuhkan waktu yang lama.

Beberapa hambatan kepala sekolah dalam memajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana, antara lain:

- a. Kompetensi petugas yang belum sesuai.
- b. Persediaan dana belum memadai

Adapun solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, antara lain:

- a. Dengan mengikutsertakan petugas dalam pelatihan-pelatihan
- b. Memaksimalkan dana pemerintah
- c. Mencari donatur lain,

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

1. Perencanaan

Kepala MTs Negeri 2 Pringsewu selalu membuat perencanaan terhadap pengadaan sarana dan prasarana, dan adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Rapat awal tahun dengan guru termasuk para staf pimpinan
- b. Menerima masukan dari inventaris
- c. Menerima laporan dari bagian inventaris

Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan bila sarana dan prasarana pendidikan belum mencukupi antara lain dengan cara:

- a. Mengadakan dialog dengan orangtua siswa atau musyawarah untuk mencari solusi
 - b. Mencari donatur lain
2. Pengadaan
- Adapun untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah mendapatkan dana dari dua sumber, yaitu:
- a. Dana yang berasal dari pemerintah terutama dari Badan Operasional Sekolah (BOS) dan Badan Operasional Pendidikan (BOP) dari Pemerintah daerah sekitar.
 - b. Dari orangtua siswa

3. Penyimpanan

Di MTs Negeri 2 Pringsewu ini gudang yang tersedia untuk menyimpan alat-alat pelajaran dalam keadaan terbatas, dikarenakan adanya lahan tetapi belum adanya dana untuk membangun lahan tersebut.

4. Inventarisasi

Inventarisasi terhadap semua sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh petugas inventaris yang secara berkala.

5. Pemeliharaan dan pemanfaatan

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah ini sudah dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara penugasan kepada petugas bagian perawatan sarana dan prasarana sekolah tersebut:

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri 2 Pringsewu adalah sebagai berikut:

1. Ruang Kelas yang terdiri dari beberapa roublel dan dilengkapi dengan papan tulis, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa dan papan absen, dll
2. Ruang Koperasi/UKS yang terdiri dari satu ruang dengan beberapa peralatan dokter dan obat-obatan.
3. Ruang Aula
4. Kantin
5. Ruang Guru yang terdiri dari beberapa jumlah meja dan kursi guru, lemari kayu, rak buku, papan jadwal, jam dinding, globe, dll
6. Ruang kepala madrasah terdapat 1 meja dan kursi kepala sekolah, 1 meja dan kursi tamu, lemari, dll
7. TU terdapat meja dan kursi staf, komputer, printer, lemari, papan pegawai TU, dll

Demikian pada penerapan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Pringsewu dilakukan dengan cukup baik dan optimal namun di beberapa poin belum menunjukkan

bahwa belum mampu membangun komitmen seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, terciptanya suasana kerja yang kondusif untuk peningkatan kinerja sekolah, belum adanya transparansi dan akuntabilitas publik didalam melaksanakan seluruh kegiatan dan belum adanya keterlibatan guru dalam memeriksa keadaan sarpras.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas penerapan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah/madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Guru MTs Negeri 2 Pringsewu menerangkan sebagai berikut :

“Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 2 Pringsewu bahwasanya sarana dan prasarana pendidikannya melalui atau menyalurkan dari kawan-kawan guru pramuka dan pengajuannya yang hanya dibutuhkan kepada bagian sarana dan prasarana sekolah.”

Hal senada juga di dapatkan dari informan si bawah ini:

“Bahwasanya dalam penerapannya manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang hasil belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan dana anggaran tetapi harus dengan atau mempunyai tanda bukti berupa nota dan setiap penerapannya harus menggunakan pengajuan dan laporan terlebih dahulu”.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen keuangan dalam pengadaan sarpras di MTs Negeri 2 Pringsewu.

Suatu program yang dilaksanakan pada setiap sekolah dapat berhasil atau tidak bisa diukur dengan adanya faktor pendukung dan penghambat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah dengan adanya kerja sama kepala sekolah, waka sarpras, TU, komite sekolah dan guru secara efektif dan kompak dari mulai diadakan rapat perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi. Sementara faktor penghambat dalam pelaksanaannya, kami akui masalah keuangan/pendanaan.”

a. Faktor pendukung

Adanya kerjasama antara kepala sekolah, wakil bagian sarana dan prasarana, wakil bagian kesiswaan, bendahara madrasah, guru-guru dna ketua komite madrasah. Kemudian pada setiap bidang pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, serta komite. Telah dilaksanakan dengan cukup baik sesuai dengan program kerja. Walaupun masih ada beberapa bidang pengelolaan yang belum memadai.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan, ditemukan data pada pengelolaan keuangan sekolah belum memadai yang merupakan faktor utama dalam pelaksanaannya di MTs Negeri 2 Pringsewu, sehingga hal tersebut harus diselesaikan.

E. PENUTUP

1. KESIMPULAN

1. Manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana telah dikelola dengan baik melalui siklus yang benar, mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pemeliharaan dan pemanfaatan, sampai dengan pengawasan.
2. Kondisi dari semua langkah dalam pelaksanaan manajemen keuangan telah dilakukan dengan baik, sehingga sarana dan prasarana pendidikan telah memadai walaupun dalam terdapat beberapa kendala.
3. Faktor pendukung Manajemen keuangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Pringsewu: pertama, kondisi sekolah yang kondusif dalam melakukan proses pembelajaran, serta tersedianya tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Kedua, penerimaan peserta didik sudah baik melalui kriteria tes masuk sekolah dan Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Ketiga, terciptanya kerjasama antara sekolah dengan warga sekolah (waka kurikulum, staf TU, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa) berjalan dengan baik serta terciptanya Hubungan sekolah dengan masyarakat (orangtua siswa) melalui komite sekolah terjalin harmonis dalam usaha memajukan program sekolah. Sementara faktor penghambat penerapan manajemen sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Pringsewu antara lain Minimnya dana serta belum terpenuhinya sarana prasarana atau perlengkapan yang dimiliki sekolah.

2. SARAN

1. Bagi kepala sekolah sebagai penggerak dalam menegemen keuangan dan manajemen sarana dan prasarana hendaknya lebih memperhatikan lagi dan meningkatkan aspek penyimpanan serta memberikan pelatihan juga arahan untuk tenaga pengelolaan dan penambahan atau perluasan ruang.
2. Bagi guru sebagai pengguna sarpras hendaknya mampu mengoptimalkan perannya dalam langkah-langkah manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru baik, melalui perencanaan, pemeliharaan dan pemanfaatan, serta pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.
3. Bagi staf sarana dan prasarana mampu mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan dengan meningkatkan penataan usaha dan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan.
4. Agar masyarakat Pringsewu dan sekitarnya dapat lebih berperanserta aktif dalam membantu mewujudkan visi dan misi sekolah meningkatkan mutu pendidikan/prestasi sekolah khususnya sarana dan prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ma'ruf. 2008. *Bahan Kuliyah Metodologi Penelitian*, Jakarta : Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Al-Wasilah, 2006. *Pokok-Pokok Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya)
- Anshari,Hafi. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Artur J. Keown, David F. Scot. J.D. 1996. *Basic Finansial Managemen*. 7 Edition. Prentice-Hall Inc: Upper Sanddle.
- Buchari Zainudin, DR. *Organisasi Sekolah dan Manajemen*, Balai Aksara, Jakarta.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Hadari Nawawi, DR; 1981. *Administrasi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Hasibun, H. Melayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imed Syarif, Drs. Dan Nawas Risa, Drs; 1976. *Administrasi Pendidikan Sekolah Dasar*, Roda Pengetahuan, Jakarta.
- J Fred Weston. Eugene. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Erlangga.
- James C. Van Horne. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Salemba Empat.
- James O. Giel. 2004. *Dasar-Dasar Analisis Keuangan: Informasi Keuangan Untuk Semua Manajer*. Penerbit PPM.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kortono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Leksy, J. Melong, , 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Persada Perss.
- Noor Juliansyah, 2014. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Prenadamedia Group)
- Rohiat, 2012. *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama)
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suryosubroto B. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pustaka, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* (Jakarta : Balai Pustaka,)
- Wahjosumidjo. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.